

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Transportasi adalah pergerakan manusia, barang dan informasi dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, cepat, murah dan sesuai dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, Peran transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar berbagai wilayah (aksesibilitas). Transportasi mencakup beberapa hal dalam kaitannya dengan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya seperti misalnya infrastruktur jalan raya, moda transportasi, hingga pada manajemen pengelolaannya yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun perencanaan. (Rudi dan Asrul, 2018)

Dalam kehidupan saat ini, manusia, tidak dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya hanya dari tempat tinggalnya saja. Pemenuhan kebutuhan tersebut mengakibatkan terjadinya arus pergerakan sehingga muncul permasalahan transportasi. Tamin (2018) menyatakan terbatasnya bahan bakar minyak (BBM) secara temporer bukanlah permasalahan yang parah, tetapi peningkatan arus lalu lintas serta kebutuhan akan transportasi telah menghasilkan kemacetan, tundaan, kecelakaan dan permasalahan lingkungan yang sudah berada di atas ambang batas.

Transportasi yang pada intinya berupa pergerakan manusia dan barang sebenarnya hanyalah merupakan kebutuhan turunan, sedangkan kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan terhadap kebutuhan hidup manusia berupa barang dan jasa. (Rudi dan Asrul, 2018).

Manusia mempunyai sifat yang tidak mudah puas sehingga menyebabkan kebutuhan hidup semakin bertambah, baik dalam hal jenis maupun kuantitasnya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tidak cukup hanya dengan menempuh jarak yang pendek dalam satu lokasi saja.

Kegiatan hidup manusia yang sangat bervariasi dan kompleks membutuhkan suatu ruang (*space*). Kebutuhan akan ruang tersebut, semakin lama semakin terpisah-pisah selaras dengan ragam kegiatan manusia yang semakin terspesialisasi.

Masalah transportasi atau perhubungan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara yang telah maju dan juga oleh negaranegara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Permasalahan transportasi yang dijumpai pada masa sekarang mempunyai tingkat kualitas yang lebih parah dan kuantitas yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya baik kecelakaan, kemacetan, polusi udara serta pelanggaran lalu lintas. (Rudi dan Asrul, 2018).

Permasalahan transportasi terbesar terjadi di transportasi darat, merupakan moda transportasi yang paling dominan di Indonesia dibandingkan moda transportasi lainnya yaitu transportasi udara dan transportasi laut. Hal ini dikarenakan dominasi kegiatan masyarakat yang ada di darat, menjadi sangat perlu diperhatikan, dari pada di laut maupun udara. Hasil survey O-D Nasional tahun 2017 yang dilakukan oleh Departemen Perhubungan Republik Indonesia menunjukkan bahwa  $\pm 95\%$  perjalanan manusia maupun barang dilakukan dengan menggunakan moda transportasi darat.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia khususnya pemenuhan akan kebutuhan barang maka pengangkutan barang menggunakan moda transportasi darat, paling dominan dipergunakan oleh masyarakat mengingat sifat pelayanannya yang fleksibel dan mudah diperoleh salah satunya adalah mobil angkutan barang yang akan dibahas dalam penelitian ini. Khususnya di Jalan utama di Pulau Jawa yang lebih dikenal dengan nama Jalur Pantura (Jalur Pantai Utara) merupakan jalur dengan signifikansi yang sangat tinggi dan menjadi urat nadi pertama transportasi darat di Indonesia. Jalan ini melewati lima provinsi dengan panjang mencapai 1.316 km yang menghubungkan pesisir pantai utara Jawa, mulai dari Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, hingga Jawa Timur.

Keberadaan jalur Pantura menjadikan wilayah tersebut sebagai jalur utama dalam proses distribusi barang dan sebagai salah satu lintas utama koridor perekonomian nasional yang berperan besar dalam mendorong industri barang dan jasa nasional. Jalur Pantura memiliki arus lalu lintas perdagangan dengan total nilai ekonomi mencapai Rp1.963 triliun atau menyumbang 26,5% dari total PBD Indonesia pada tahun 2017. Potensi ekspor yang dimiliki wilayah jalur Pantura ini diperkirakan mencapai 38,5% dari total ekspor Indonesia

Pergerakan arus barang melalui jalur Pantura khususnya koridor Jakarta-Tegal sangat padat dengan angkutan barang jenis umum (*general cargo*) atau paket. Meski jalur darat koridor Jakarta-Tegal sudah dapat dilayani moda kereta api namun dari segi kuantitas pengiriman barang ekspedisi masih didominasi angkutan truk.

Perkembangan Sarana angkutan barang dalam hal ini yang dimaksud Sarana angkutan barang adalah mobil angkutan barang akan memberikan manfaat dan hasil guna sebagai pemenuhan akan kebutuhan lalu lintas dan angkutan jalan. Namun dalam kenyataannya, apabila tidak dilakukan pengawasan, pengaturan dan pengendalian secara intensif dan preventif, keberadaannya akan menimbulkan suatu masalah negatif. Kendaraan bermotor sebagai salah satu Sarana lalu lintas dan angkutan jalan yang ada, juga menjadi penyebab timbulnya Keselamatan Mobil Angkutan Barang dan didalam pengoperasiannya wajib memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan, sehingga tidak menimbulkan ancaman terhadap keselamatan pengendara, penumpang, pemakai jalan lain maupun lingkungan.

Angka kecelakaan yang terjadi di jalur pantura Kota Tegal sendiri tergolong masih tinggi hal itu disebabkan karna beberapa faktor, faktor yang paling sering terjadi baik Saranamaupun pada mesin kendaraan yang tidak dalam kondisi baik atau juga praSarana jalan yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan di Jalan Pantura Kota Tegal. Dari laporan periodik Polres Kota Tegal selama tahun 2019.

Faktor Saranasalah satunya adalah sikap patuhnya dan tidaknya pengemudi terhadap peraturan keselamatan lalu lintas karena dari pendidikannya, pembinaan dan pengawasan yang kurang oleh pemerintah, dan kurang tegasnya dalam penindakan pelanggaran peraturan keselamatan lalu lintas. Menurut UU No.14 tahun 2019 tentang lalu lintas angkutan jalan setiap pengemudi kendaraan bermotor bertanggung jawab atas kerugian yang diderita oleh penumpang dan/atau pemilik barang dan/atau pihak ketiga, yang timbul karena kelalaian atau kesalahan pengemudi dalam mengemudikan kendaraan bermotor.

Keselamatan dalam penggunaan angkutan barang juga di tunjang dengan PraSarana yang dilalui. Menurut badan pusat statistik Indonesia data tahun 2020, panjang seluruh jalan di Indonesia adalah 437,759 km. Angka tersebut merupakan angka terbesar se-Asia Tenggara untuk kategori panjang jalan. Namun, menurut masterplan transportasi darat Indonesia tahun 2020, dari angka 437,759 km tersebut, 40% terhitung rusak berat dan rusak ringan. Berdasarkan data masterplan transportasi darat tahun 2020 (dalam penelitian Andri Widiatoro), Jalan tol yang dimiliki PT. Jasa Marga mengalami peningkatan panjang hingga 369,78 km di tahun 2017 dan total panjang jalan tol mencapai 514,7 km, meskipun demikian volume lalu lintas dan pendapatan tol menunjukkan grafik penurunan secara relatif pasca krisis moneter tahun 2019.

Kerusakan pada praSarana jalan ini diakibatkan oleh banyak faktor dari segi pembangunan jalan dan segi perawatan jalan. Dalam penelitian ini yang dimaksud praSarana jalan adalah jalan beserta perlengkapan jalan seperti rambu dan markah jalan. Penggunaan jalan oleh masyarakat juga menjadi faktor yang menyebabkan kerusakan jalan. Masih banyak ditemukan di jalan angkutan pengangkut barang yang mengangkut muatan melebihi daya angkutnya dan tidak layak jalan sehingga dapat mengancam keselamatan di jalan.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak dijumpai kendaraan bermotor seperti : bus, truck, pick up, di jalan khususnya di

wilayah Magelang yang banyak tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan misalnya : lampu jauh masih banyak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, ban kendaraan juga banyak ditemui kurang layak di gunakan, rem yang tidak sesuai dengan standar kelayakan, serta dari faktor kelebihan muatan yang memperbesar resiko terjadinya kecelakaan.

Angka Keselamatan Mobil Angkutan Barang di Kota Tegal ternyata sangat tinggi. Sepanjang tahun 2020 tercatat 631 Keselamatan Mobil Angkutan Barang dengan jumlah korban jiwa 142 orang. Kecelakaan ini rata-rata didahului pelanggaran oleh pengguna jalan. Berdasarkan data Sat Lantas Polres Kota Tegal kecelakaan ini juga menimbulkan korban luka-luka sebanyak 925 orang dan kerugian materi Rp 381.852.500. Dari data di atas kecelakaan yang melibatkan mobil angkutan barang sebanyak 119 kecelakaan. Perhatian pemerintah yang mengenai masalah keselamatan dan kepatuhan hukum lalu lintas terhadap mobil angkutan barang masyarakat dinilai masih sangat kurang, karena masalah keselamatan dan masalah kepatuhan hukum lalu lintas masyarakat belum ditangani secara serius.

Tingginya angka kecelakaan itu disebabkan oleh pengemudi yang kurang memahami pentingnya keselamatan di jalan, mengakibatkan kerugian yang dialami pun sangat besar, apalagi jika terjadi kecelakaan yang melibatkan antara mobil angkutan barang. Pengemudi mobil angkutan barang hanya mementingkan keuntungan yang didapat tanpa memperhatikan keselamatan. Berdasarkan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan pengangkutan barang dapat terjadi karena aspek kepatuhan pengemudi, praSarana dan Sarana. Untuk itu, menarik dilakukan suatu penelitian dengan judul

**“ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN PENGEMUDI, PRASARANA DAN SARANA TERHADAP KESELAMATAN MOBIL ANGKUTAN BARANG DI JALAN PANTURA KOTA TEGAL” (STUDI KASUS DI JALAN PANTURA KOTA TEGAL)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pada kenyataannya, masih banyak dijumpai di jalan-jalan banyak pengemudi mobil angkutan barang yang tidak mematuhi aturan lalulintas. Pengawasan pun sudah dilaksanakan namun hasilnya tetap tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Sehingga perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Aspek kepatuhan pengemudi mobil angkutan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan mobil angkutan barang di jalan pantura Kota Tegal?
2. Apakah PraSarana pengangkutan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan mobil angkutan barang di jalan pantura Kota Tegal?
3. Apakah Sarana pengangkutan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan mobil angkutan barang di jalan pantura Kota Tegal?

## 1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang . Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa /mahasiswi UNIMAR AMNI Semarang
2. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan menjadi Sarana praktis bagi penulis untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam tindakan praktis berupa penelitian di lapangan dan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dibahas.
3. Bagi Instansi  
Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi Pemerintah dan Dinas Perhubungan Kota Tegal penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi dan pertimbangan dalam

proses penetapan kebijakan kepatuhan pengemudi mobil angkutan barang.

4. Bagi Pembaca Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya, serta acuan supaya lebih Mengetahui mendalam dan Memberikan referensi tentang kepatuhan pengemudi mobil angkutan barang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **Bab 1: PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian dan penelitian terdahulu. Dalam landasan teori dikemukakan tentang; Kurangnya pengawasan, Penegakan hukum dan Rendahnya kesadaran Terhadap kepatuhan pengemudi mobil angkutan barang. Kemudian pada bab ini pula dikemukakan penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka berpikir.

##### **Bab 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam rencana kerja penelitian, sehingga penelitian dilakukan secara benar yang meliputi; variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisa data

##### **Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang mengenai objek penelitian dan memaparkan data - data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan pembahasan serta implikasi manajerial.

## Bab 5: PENUTUP

Berisi tentang proses akhir dari suatu penelitian, pada bagian bab ini dikemukakan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian. Selanjutnya, pada bab ini dikemukakan pula saran-saran yang bersifat konstruktif bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran.